

EDISI : KAMIS, 15 JUNI 2017

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Mei) : 4,75%
 Inflasi (Mei) : 0,39% (mom) & 4,33% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 124,25 Miliar
 (per Mei 2017)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.286  0,06%
 (Kurs JISDOR pada 14 Juni 2017)




STOCK MARKET

14 Juni 2017

IHSG : **5.792,90 (+1,49%)**
 Volume Transaksi : 7,907 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 6,470 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,211 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,445 Triliun

BOND MARKET

14 Juni 2017

Ind Bond Index : **226,5840  +0,18%**
 Gov Bond Index : 223,8661  +0,19%
 Corp Bond Index : 236,7402  +0,12%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Rabu 14/5/17 (%)	Selasa 13/5/17 (%)
4,92	FR0061	6,6297	6,6374
9,92	FR0059	6,8338	6,8653
15,18	FR0074	7,3295	7,3520
18,93	FR0072	7,5352	7,5529

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 14 Juni 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +1,70%	IRDSHS +1,57%	+0,13%
	Saham Agresif +1,91%	IRDSH +1,54%	+0,37%
	PNM Saham Unggulan +1,79%	IRDSH +1,54%	+0,25%
Campuran	PNM Syariah +1,14%	IRDCPS +1,07%	+0,07%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,18%	IRDPT +0,14%	-0,32%
	PNM Amanah Syariah +0,04%	IRDPTS -0,02%	+0,06%
	PNM Dana Bertumbuh +0,19%	IRDPT +0,14%	+0,05%
	PNM SBN 90 +0,14%	IRDPT +0,14%	+0,00%
	PNM Dana SBN II +0,23%	IRDPT +0,14%	+0,09%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,12%	IRDPTS -0,02%	+0,14%
	Pasar Uang	PNM PUAS -0,04%	IRDPU +0,02%
PNM DANA TUNAI +0,02%		IRDPU +0,02%	+0,00%
PNM Pasar Uang Syariah +0,00%		IRDPU +1,57%	-1,57%
Money Market Fund USD +0,00%		IRDPU +0,02%	-0,02%

Spotlight News

- Risiko kenaikan indeks harga konsumen pada Juni, ketidakpastian global serta peningkatan suku bunga The Fed diperkirakan membuat BI tetap mempertahankan suku bunga acuan 7-Day Repo Rate
- Harga batu bara berpeluang semakin memanas dalam jangka panjang seiring dengan produksi China yang kian terkendali. Apalagi, permintaan batu bara diprediksi meningkat pada paruh kedua 2017
- Dana investasi asuransi jiwa melonjak 21,34% menjadi Rp420,82 triliun pada kuartal I/2017. Investasi terbesar dialokasikan pada reksa dana (32,9%), saham (29,1), surat berharga negara (14,6%)
- Tingkat yield surat utang negara Indonesia tenor 10 tahun saat ini masih di kisaran 6,89% atau tertinggi di antara negara Asean + Jepang, China, dan Korea
- Sepanjang Januari-Mei 2017, dana kelolaan reksa dana syariah tumbuh 21,89% menjadi Rp18,18 triliun.
- Nilai emisi obligasi korporasi BUMN sepanjang tahun berjalan 2017 sebesar Rp36,32 triliun melampaui total penerbitan pada 2016 dibanding tahun lalu Rp33 triliun .

Economy

1. Empat Sektor Unggulan

Komite Ekonomi dan Industri Indonesia mengusulkan empat sektor unggulan industri untuk Indonesia sampai 2045. Keempat sektor unggulan itu adalah agroindustri, industri maritim, industri pariwisata, dan industri ekonomi kreatif. (Kompas)

2. Pengawasan HET Diperketat

Kementerian Perdagangan memperketat pengawasan penerapan harga eceran tertinggi di pasar ritel modern. Langkah ini menyusul indikasi pembelian bahan pokok, yang telah ditetapkan harga eceran tertingginya tersebut, untuk dijual kembali dengan harga lebih tinggi. Kemendag juga mencermati indikasi tersebut. (Bisnis Indonesia)

3. BI Diprediksi Pertahankan 7-DRR

Risiko kenaikan indeks harga konsumen pada Juni, ketidakpastian global serta arah kebijakan peningkatan suku bunga The Fed diperkirakan membuat Bank Indonesia tetap mempertahankan suku bunga acuan 7-Day Repo Rate. (Bisnis Indonesia)

4. Alokasi Belanja Negara Dipertahankan

Tren penerimaan perpajakan hingga Mei yang relatif masih belum meyakinkan, menerbitkan kekhawatiran bahwa realisasi tahun ini kembali lebih rendah dari target. Namun, hingga kini skenario pemotongan belanja negara belum menjadi fokus pemerintah. (Bisnis Indonesia)

5. Kelembagaan Ditjen Pajak Kembali Dikritisi

Wacana perubahan status kelembagaan Direktorat Jenderal Pajak yang terpisah atau tetap di bawah Kementerian Keuangan kembali mengemuka dalam rapat kerja antara Menteri Keuangan dengan Komisi XI DPR. (Bisnis Indonesia)

6. Asumsi Sektor Energi Masih Konservatif

Asumsi makro sektor energi pada 2017 tidak banyak berubah atau konservatif dibanding tahun ini. Harga minyak Indonesia (ICP) pada RAPBN 2018 diusulkan US\$45—US\$50 per barel dan target lifting minyak 771.000—815.000 barel per hari (bph) dan gas 1,19 – 1,23 juta barel setara minyak per hari (boepd). (Bisnis Indonesia)

Global

1. Rencana Perombakan Aturan Perbankan AS Jadi Sentimen Negatif

Rencana Presiden AS Donald Trump merombak aturan perbankan AS, berpotensi mengganggu proses reformasi perbankan global dan mengacaukan sistem kerjasama peraturan internasional. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Industri Asuransi Jiwa Tumbuh 20-25

Industri asuransi jiwa berhasil mencatatkan pertumbuhan premi bisnis baru tertinggi dalam 3 tahun terakhir. Kinerja industri asuransi jiwa tahun ini diharapkan meningkat 20-25%. Hingga triwulan I-2017, pendapatan industri asuransi jiwa Rp 57 triliun. Rata-rata dalam satu tahun pertumbuhan industri 10-30%. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. 32 Perusahaan Teken Komitmen Dana Talangan Jalan Tol Rp13,25 triliun

Sebanyak 32 badan usaha jalan tol menandatangani nota kesepahaman dengan Badan Pengatur Jalan Tol dan Lembaga Manajemen Aset Negara berkaitan penggunaan dana badan usaha terlebih dahulu untuk pengadaan tanah jalan tol 2017. Total nilai komitmen pengadaan lahan oleh seluruh badan usaha tersebut adalah Rp13,25 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. Sektor Produksi Mulai Terpacu KUR

Upaya pemerintah mendorong penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) ke sektor produksi, terutama pertanian, mulai menampakkan hasil. Porsi penyaluran kredit ke sektor pertanian, perburuan, dan kehutanan naik cukup tinggi, dari 17,36% per Desember 2016 menjadi 23,02% per Mei 2017. (Bisnis Indonesia)

4. Perhotelan Masih Akan Lesu

Industri perhotelan masih harus bersabar menanti kinerja positif meski menjelang musim liburan. Idulfitri diproyeksi tidak akan mampu mendongkrak kinerja sektor itu yang lesu sejak 2015. (Bisnis Indonesia)

5. Sentimen China Panaskan Batu Bara

Harga batu bara berpotensi semakin memanas dalam jangka panjang seiring dengan produksi China yang kian terkendali. Apalagi, permintaan batu bara diprediksi meningkat pada paruh kedua 2017. (Bisnis Indonesia)

6. Pertemuan Negara Produsen Kerek Harga Karet

Harga karet menguat seiring dengan rencana pertemuan negara-negara produsen untuk menstabilkan sisi pasokan. Dalam jangka panjang, harga diperkirakan kembali mencapai level 240 yen (US\$2,18) per kg. (Bisnis Indonesia)

7. Kuartal II/2017 Asuransi Umum Masih Tumbuh Single Digit

Perolehan premi bruto industri asuransi umum diperkirakan hanya bertumbuh di bawah 10% pada kuartal II/2017 lantaran belum signifikannya peningkatan kinerja lini bisnis properti dan kendaraan bermotor. (Bisnis Indonesia)

8. Geliat Penyaluran Kredit BPD Masih Lemah

Pertumbuhan ekonomi di sejumlah daerah yang masih lemah ditengarai sebagai penyebab belum tingginya penyaluran kredit bank pembangunan daerah (BPD). Penyaluran kredit BPD kuartal I/2017 capai Rp357,47 triliun, naik 8,92%. (Bisnis Indonesia)

9. Likuiditas Perbankan Mengetat

Likuiditas perbankan bakal tertekan seiring dengan peningkatan permintaan uang tunai saat perayaan hari raya Idulfitri. Namun, belum ada potensi kenaikan suku bunga secara besar-besaran untukantisipasi penarikan dana. (Bisnis Indonesia)

10. Investasi Asuransi Jiwa Tembus Rp420,8 Triliun

Dana investasi industri asuransi jiwa melonjak 21,34% menjadi Rp420,82 triliun pada kuartal I/2017. Investasi terbesar dialokasikan pada reksa dana (32,9%), saham (29,1), surat berharga negara (14,6%) dan sisanya deposito dan property. Namun return investasi industri asuransi jiwa turun 9,30%. (Investor Daily)

Market

1. Investor Siapan Antisipasi Sentimen The Fed

Pasar sudah mengantisipasi peluang pengorekkan suku bunga yang akan diambil dalam pertemuan The Fed. Hal ini membuat pasar cenderung menantikan arah kenaikan lanjutan. Adapun, sentimen ini terutama akan memengaruhi harga emas dalam jangka pendek. (Bisnis Indonesia)

2. Yield RI Masih Tertinggi

Tingkat yield atau imbal hasil surat utang negara Indonesia untuk tenor 10 tahun saat ini masih berada di kisaran 6,89% atau tertinggi di antara negara Asean plus 3 (Asean + Jepang, China, dan Korea). (Bisnis Indonesia)

3. Dana Kelolaan Reksa Dana Syariah Kian Tambun

Sepanjang Januari-Mei 2017, dana kelolaan reksa dana syariah tumbuh 21,89% menjadi Rp18,18 triliun. Namun, pangsa pasar reksa dana syariah belum mampu menembus 5% dari dana kelolaan industri reksa dana nasional. (Bisnis Indonesia)

4. Pasar Dilanda Sentimen Positif

Pasar saham yang dilanda sentimen positif baik dari global maupun dalam negeri mendorong IHSG melanjutkan penguatan 1,5% ke level 5.792. (Investor Daily)

Corporate

1. Sinergi "Duo" Adhi Rp91 Triliun

Adhi Persada Properti, anak usaha Adhi Karya Tbk mengembangkan kawasan di Jakarta dan Surabaya dengan menggandeng PT Adhidaya Bangun Nusantara. Nilai investasi yang dikucurkan untuk proyek itu mencapai Rp91 triliun. (Bisnis Indonesia)

2. EMDE Rilis 3 Proyek Baru

Megapolitan Developments Tbk. akan meluncurkan tiga proyek baru yang menasar segmen masyarakat menengah ke atas untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada semester kedua tahun ini. EMDE juga menyiapkan belanja modal Rp500 miliar tahun ini untuk mendanai dua proyeknya. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. KLBF Jajaki Akuisisi dan JV di Filipina, Vietnam dan Myanmar

Kalbe Farma Tbk. menjajaki akuisisi perusahaan pemilik brand atau pembentukan perusahaan patungan di sejumlah negara seperti Filipina, Vietnam dan Myanmar. KLBF memperkirakan pertumbuhan penjualan kuartal II/2017 mendekati target 10%. (Investor Daily/Bisnis Indonesia)

4. BUMN Cetak Rekor Baru Emisi Obligasi

Nilai emisi obligasi korporasi oleh perusahaan pelat merah sepanjang tahun berjalan 2017 telah melampaui total penerbitan pada 2016. Nilai obligasi yang telah diterbitkan dan sedang ditawarkan oleh 11 BUMN mencapai Rp36,32 triliun dibanding tahun lalu Rp33 triliun. (Bisnis Indonesia)

5. GPRA Tambah 2 Proyek

Emiten properti PT Perdana Gapuraprima Tbk. akan menambah dua proyek baru pada tahun ini dan menyelesaikan negosiasi penambahan cadangan lahan di area Sentul, Bogor. (Bisnis Indonesia)

6. ADMG Siap Investasi US\$15 Juta

Polychem Indonesia Tbk. (ADMG) menganggarkan belanja modal sebesar US\$15 juta pada tahun ini untuk melakukan ekspansi pabrik. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

7. Mayora Bidik Laba Bersih Rp1,53 Triliun

Mayora Indah Tbk membidik laba bersih sebesar Rp1,53 triliun pada 2017 atau naik 10% dari tahun lalu Rp1,39 triliun, seiring penjualan yang ditargetkan naik 9,59% menjadi Rp20,11 triliun tahun ini. (Investor Daily)

8. Ekspansi Proyek Air Bersih, Nusantara Jajaki Mitra Asing

Nusantara Infrastructure Tbk menjajaki kemitraan dengan perusahaan asing untuk menggarap proyek pengolahan air bersih. Perseroan membidik lelang sejumlah proyek pemerintah. (Investor Daily)